

## **Pengaruh Terapi Bermain *Leaf Printing* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah**

Arum Maudzi<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Nur Rakhmawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2),3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [arummaudzi36@gmail.com](mailto:arummaudzi36@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak prasekolah berusia 3-6 tahun, dikenal sebagai *The Wonder Yers*, memiliki rasa ingin tahu tinggi dan sangat aktif. Pada periode ini, mereka berperan sebagai penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Perkembangan motorik halus, yang melibatkan keterampilan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan, sangat penting untuk kesejahteraan anak. Keterlambatan dalam perkembangan ini dapat menyebabkan kesulitan akademik, kurang percaya diri, dan masalah dalam fungsi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bermain *leaf printing* terhadap motorik halus anak prasekolah di TK DAYU 01. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* dan *posttest only control group design*, sampel penelitian terdiri dari 38 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberikan terapi *leaf printing* memiliki perkembangan motorik halus normal sebanyak 89,5%, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan terapi menggambar sebanyak 65,8%. Uji *mann-whitney* menunjukkan perbedaan signifikan dalam perkembangan motorik halus antara kelompok intervensi dan kontrol dengan *p value* 0,014 dengan mean rank menggambar lebih tinggi (43,00) dibandingkan dengan *leaf printing* (34,00), dengan analisis menggambar lebih efektif daripada *leaf printing*.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Perkembangan Motorik Halus, Terapi Bermain, *Leaf Printing*, Menggambar

### **ABSTRACT**

Preschool children aged 3-6 years, known as “The Wonder Years,” have high levels of curiosity and are very active. During this period, they take on roles as explorers, scientists, artists, and researchers. Fine motor development, which involves small muscle skills and eye-hand coordination, is crucial for a child’s well-being. Delays in this development can lead to academic difficulties, low self-confidence, and social functioning problems. This research aimed to analyze the effect of leaf printing therapy on the fine motor skills of preschool children at TK DAYU 01. The study used a quantitative method with a quasi-experimental design and a posttest-only control group design. The samples consisted of 38 children. The results

showed that the intervention group receiving leaf printing therapy had 89.5% of children with normal fine motor development, compared to 65.8% in the control group receiving drawing therapy. The Mann-Whitney test indicated a significant difference in fine motor development between the intervention and control groups, with a p-value of 0.014. The mean rank for drawing was higher (43.00) compared to leaf printing (34.00), suggesting that drawing was more effective than leaf printing.

**Keywords:** Preschool Children, Fine Motor Development, Play Therapy, Leaf Printing, Drawing

## PENDAHULUAN

Anak prasekolah berusia 3-6 tahun, dikenal sebagai *The Wonder Years*, merupakan periode di mana anak sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu tinggi. Mereka menjelajah, bereksperimen, serta belajar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan tubuh, emosi, dan pikiran (Mansur, 2019). Perkembangan anak di usia ini mencakup perubahan dalam aspek fisik, kognitif, psikososial, moral, dan spiritual, yang saling berhubungan dan terus berkembang seiring waktu (Sari *et al.*, 2023).

Fokus utama Taman kanak-kanak merupakan perkembangan motorik yang terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus melibatkan koordinasi otot kecil dengan mata dan tangan, yang penting untuk keterampilan perawatan diri seperti makan sendiri, membersihkan gigi, dan mengenakan sepatu. Perkembangan motorik halus mendukung kemampuan anak untuk melakukan tugas sehari-hari dan berfungsi secara optimal (Zepe, 2016). Anak usia 3 hingga 6 tahun mengasah keterampilan seperti menggunakan peralatan makan, alat tulis, serta kemampuan motorik halus lainnya, seperti menggambar dan menulis (Oswalt, 2019). Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dapat mengakibatkan rasa kurang percaya diri, kesulitan belajar, dan masalah dalam aktivitas sehari-hari (Muarifah *et al.*, 2019).

WHO melaporkan sebanyak 250 juta anak di bawah usia 5 tahun berisiko tidak mencapai perkembangan maksimal,

dengan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan, termasuk motoric, Bahasa, serta kognitif (IDAI, 2016). Di Indonesia, terdapat 23.475.758 balita usia 0-4 tahun dan 9.573.353 anak usia prasekolah, dengan prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia prasekolah di Jawa Tengah mencapai 27,68% (Kemenkes, 2021).

Aktivitas untuk mendukung perkembangan motorik halus, anak perlu diberikan kebebasan berkreasi melalui bermain. Aktivitas seperti *leaf printing* teknik mencetak menggunakan daun sebagai pola dapat mendorong kreativitas dan keterampilan motorik halus anak (Farida *et al.*, 2020; Adi, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik seni seperti *finger painting*, *stencil print*, dan *pointilis* efektif dalam meningkatkan motorik halus pada anak prasekolah (Sari *et al.*, 2022; Yulia *et al.*, 2023; Farida *et al.*, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bermain *leaf printing* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan metode *quasi-eksperimental* dengan desain *Posttest only control group design*. Desain penelitian ini, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima intervensi terapi bermain *leaf printing* dan kelompok kontrol menerima intervensi menggambar. Pengukuran

dilakukan setelah intervensi untuk mengevaluasi pengaruh terapi terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Penelitian ini dilakukan di TK DAYU 01 sebagai kelompok intervensi dan TK HARJOSARI 02 sebagai kelompok kontrol. Waktu penelitian berlangsung pada 29 Mei 2024 untuk kelompok intervensi dan 31 Mei 2024 untuk kelompok kontrol. Sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 38 anak pada masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Alat penelitian meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi bermain *leaf printing*, yang melibatkan pencetakan daun dengan cat air pada kertas, serta *Denver Development Screening Test* (DDST) atau Denver II untuk menilai perkembangan motorik halus. Prosedur pengumpulan data melibatkan izin penelitian, seleksi responden, intervensi terapi, dan posttest untuk mengevaluasi hasil. Analisis statistik, menggunakan *uji non-parametrik mann whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin & jenis kelamin (n=38)

Karakteristik	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
<b>Usia</b>				
4	1	2,6	1	2,6
5	22	57,9	14	36,8
6	15	39,5	23	60,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	19	50	20	52,6
Perempuan	19	50	18	47,4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik usia pada kelompok intervensi mayoritas berusia 5 tahun, sementara kelompok control mayoritas berusia 6 tahun. Usia merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik halus. Usia prasekolah 5-6 tahun merupakan masa

sensitif di mana stimulasi dan aktivitas kreatif diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak (Suhartanti et al., 2019; Losari et al., 2023). Anak-anak memerlukan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus seiring bertambahnya usia (Rusmini et al., 2023).

Table 2. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak prasekolah (n=38)

Post test	Interpretasi	F	%
<b>Post test leaf printing</b>	<i>Advance</i>	-	-
	<i>Normal</i>	34	89,5
	<i>Caution</i>	4	10,5
	<i>Delay</i>	-	-
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Post test menggambar</b>	<i>Advance</i>	-	-
	<i>Normal</i>	25	65,8
	<i>Caution</i>	13	34,2
	<i>Delay</i>	-	-
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Setelah diberikan terapi bermain *leaf printing*, perkembangan motorik halus anak pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan 89,5% anak di kelompok intervensi berada dalam kategori normal, dibandingkan dengan 65,8% di kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa terapi *leaf printing* lebih efektif dibandingkan terapi bermain menggambar.

Kemampuan motorik halus, yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan, dapat ditingkatkan melalui aktivitas rutin dan stimulasi. Aktivitas motorik halus mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Munawaroh et al., 2019). Stimulasi dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak sangat penting. Stimulasi yang sering dan teratur memperkuat penerimaan oleh panca indera dan meningkatkan koordinasi otot kecil pada tangan (Putri et al., 2024). Beragam aktivitas dapat merangsang berbagai aspek perkembangan motorik halus, memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi anak. Pendidikan formal

seperti program Taman Kanak-kanak (TK) juga berperan penting dalam memberikan lingkungan yang terstruktur dan berbagai kegiatan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak (Suhartanti et al., 2019).

keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui aktivitas rutin dan stimulasi dari orang tua. Aktivitas ini tidak hanya mendukung kemampuan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, interaksi dan stimulasi konsisten dari orang tua sangat penting untuk membantu perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Table 3. Hasil analisis *uji mann whitney* (n=38)

	Terapi Bermain	N	Mean Rank	P value
Perkembangan Motorik Halus	Leaf Printing	38	34	0,014
	Menggambar	38	43	
	Total	76		

Uji statistik *Mann-Whitney* untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus setelah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa terapi bermain *leaf printing* pada kelompok intervensi dan terapi bermain menggambar pada kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus, dengan nilai *p value* 0,014 ( $p < 0,05$ ). Kelompok *leaf printing* menunjukkan 89,5% anak dalam kategori normal, sedangkan kelompok menggambar 65,8%. Meskipun *mean rank* menggambar lebih tinggi (43,00) dibanding *leaf printing* (34,00), variasi perkembangan motorik halus lebih besar pada kelompok menggambar.

Perkembangan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh stimulasi dan peran orang tua. Stimulasi rutin dan dorongan aktif dari orang tua mempercepat perkembangan motorik halus, sedangkan kurangnya stimulasi dapat menghambatnya (Rusmini et al., 2023). Terapi *leaf printing* mendorong

anak untuk fokus dan menggunakan keterampilan tangan secara detail, meningkatkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik halus (Rachelle, 2022). *Leaf printing* merupakan kegiatan seni yang melibatkan mencetak gambar menggunakan daun, yang memberikan pengalaman kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak (Sabrina, 2019; Nuriyansyah, 2023).

Terapi menggambar menunjukkan variasi yang lebih besar dalam hasil karena kebebasan kreatif, teknik yang berbeda, dan minat individu yang bervariasi. Meskipun menggambar juga meningkatkan motorik halus, efeknya tidak signifikan *leaf printing* (Losari et al., 2023). Faktor usia juga berpengaruh, di mana anak yang lebih tua cenderung memiliki motorik halus yang lebih baik karena lebih banyak kesempatan berlatih (Munawaroh et al., 2019).

Durasi dan intensitas intervensi, konteks sosial dan lingkungan, serta motivasi anak juga mempengaruhi hasil akhir. Usia anak merupakan faktor penting, dengan anak yang lebih tua cenderung menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Mayoritas anak dalam kelompok intervensi berusia 5 tahun dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang. Di sisi lain, kelompok kontrol sebagian besar berusia 6 tahun dan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Setelah menjalani terapi bermain, terlihat bahwa 89,5% anak di kelompok intervensi (*Leaf Printing*) menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (menggambar), di mana hanya 65,8% anak yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal. Analisis statistik menunjukkan bahwa terapi bermain *leaf printing* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan nilai *p value* 0,014, namun

meskipun *leaf printing* efektif, hasil menunjukkan bahwa kegiatan menggambar lebih efektif dalam meningkatkan motorik halus anak, dengan *mean rank* menggambar (43,00) lebih tinggi dibandingkan dengan *leaf printing* (34,00).

#### SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat. Bagi anak prasekolah, penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus mereka. Bagi perawat, penelitian ini menawarkan alternatif terapi bermain *leaf printing* untuk membantu anak prasekolah. Tempat penelitian bisa menggunakan terapi ini sebagai metode pembelajaran motorik halus. Institusi pendidikan dapat menjadikannya referensi bagi mahasiswa keperawatan. Peneliti selanjutnya dapat meneliti durasi dan frekuensi optimal terapi ini, serta menguji efektivitasnya pada kelompok usia berbeda atau anak dengan kebutuhan khusus, termasuk penelitian jangka panjang. Bagi peneliti, penelitian ini mengasah kemampuan ilmiah, pengalaman, dan keterampilan dalam terapi *leaf printing*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>
- Farida, Weni Tri Purnani, H. S. (2020). PENGARUH PEMBERIAN STIMULUS SENI MELUKIS DENGAN TEKNIK POINTILIS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Vol. 1 No.*, 140–150.
- Indonesia, I. D. A. (2016). *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak*. Ikatan Dokter Anak Indonesia Indonesian Pediatric Society Committed In Improving THE Health Of Indonesian Children. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman dan Standar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In *Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Keseheatan Nasional*.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), 51–58.
- Nuriyansyah, K. (2023). *Cara Membuat Seni Grafis dari Daun: Temukan Keindahan Alam yang Tersembunyi*. SuhuAndroid.Id. <https://suhuandroid.id/cara-membuat-seni-grafis-dari-daun/>
- Oswalt, A. (2019). *Early Childhood Physical Development: Gross and Fine Motor Development*. MentalHelp.Net. <https://www.mentalhelp.net/physical-development-motor-skills/>
- Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13136>
- Rachelle. (2022). *Leaf Art Activity for Kids [Process Art with Leaves and Glue]*. Tinkerlab. <https://tinkerlab.com/creative-table-leaves-and-glue/>
- Rusmini, Emilyani, D., Fathoni, A., & Darwiusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Journal of Excellent Nursing Students*, 1(2), 1–10. <https://jenius.poltekkes-mataram.id>

- Sabrina. (2019). *Leaf Printing- Autumn Leaf Art for Children*. Play of the Wild. <https://playofthewild.com/2019/09/13/leaf-printing-autumn-leaf-art-for-children/>
- Sari, K., Fadhilah, U., & Erlina Wati Harahap, Y. (2022). Pengaruh Permainan Fingger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 44–50. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.138>
- Sari, M., & Marlina, S. (2023). *Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2 Desember 2023 , Pages 169-174 ISSN: 2830-5868 ( Online ); ISSN: 2614-7831 ( Printed ); Pengaruh Kegiatan Cooking Class Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak- Kanak N. 3, 169–174.*
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. In *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Zepe, K. (2016). *15 Aktivitas Menyenangkan Untuk Melatih Motorik Halus Anak*. DuniaBelajarAnak.Id. <https://www.duniabelajaranak.id/ak-zepe-lagui-anak-15-aktivitas-menyenangkan-untuk-melatih-motorik-halus-anak/>